

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hidup di zaman yang serba modern menuntut setiap bangsa memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang andal. Kualitas SDM sangat penting, karena kemakmuran suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh sumber daya alamnya saja, melainkan SDM-nya juga. Sangat memprihatinkan di saat SDM bangsa Indonesia berada diperingkat 105 dari 173 negara-negara di ASEAN. Peringkat yang sangat rendah untuk Negara sebesar ini, SDM yang banyak tetapi kurang bisa bersaing dengan Negara-negara lain dikarenakan rendahnya kualitas SDM di Negara kita. Rendahnya SDM di Negara kita, dikarenakan rendahnya mutu pendidikan dan rendahnya minat sekolah terhadap anak.

Di era globalisasi saat ini mininnya anak yang kurang akan pemahaman mengenai pengetahuan beragama, Banyak dari anak-anak yang orangtuanya acuh terhadap pendidikan agamanya sehingga diri mereka kurang tertanam karakter religius. Akibatnya anak yang tidak memiliki karakter religius dalam dirinya mudah sekali terombang ambing jalan hidupnya, mengikuti perkembangan zaman pada masanya tidak melihat berdampak baik ataupun buruk bagi kehidupannya. Anak yang berada dimasa remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

Selanjutnya, pendidikan adalah kunci untuk membangun SDM.² Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan yang ada di negaranya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut :

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Di dalam undang-undang tersebut dicantumkan juga tentang tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang di laksanakan berdasarkan ajaran Islam. Yaitu berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan

² Munawar Shaleh, Politik Pendidikan : *Membangun Sumber Daya Bangsa dengan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), cet. 1, hlm. 12.

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003, *tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2006), hlm. 2.

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, Bab II, Pasal 3, Tahun 2003, hlm.45

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di yakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵

Pendidikan agama di maksud untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.⁶

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁷

Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Nusa Putra menjelaskan

⁵ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.86

⁶ Muhammad Siddik, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*, <http://sumut.kemenag.go.id/>, hlm.2

⁷ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86

bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu (1) knowing, yakni agar para peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; (2) doing, yakni agar para peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; dan (3) being, yakni agar peserta didik dapat menjalankan hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.⁸ Dari pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam bermaksud agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam sehingga pada akhirnya mereka dapat menjalani berbagai kegiatan dalam kehidupannya berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang diyakininya.

Namun dalam realitas pelaksanaan pendidikan agama Islam di lapangan, ditemukan gejala-gejala yang cenderung kontradiktif. Keberhasilan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Agama dalam diri peserta didik masih banyak dipertanyakan, tujuan hakiki dari pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal yang sebenarnya adalah untuk mengembangkan religiusitas dalam diri peserta didik dirasa belum optimal. Pendidikan Agama Islam dianggap kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna dan nilai atau kurang mendorong penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, dan Pendidikan Agama Islam selama ini lebih menekankan pada aspek knowing dan doing dan belum banyak mengarah ke aspek being.⁹ Dengan kata lain, realitas pendidikan

⁸ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

⁹ *Ibid*, hlm. 5

agama di sekolah masih berorientasi pada bagaimana agar peserta didik mampu mengetahui dan memahami ajaran Islam dari pada berorientasi pada bagaimana agar peserta didik mampu menghayati sekaligus mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan.

Berdasarkan pra observasi awal di SMK Islam Kunjang Kediri banyak siswa yang pengetahuan agamanya cukup baik akan tetapi saat pelaksanaan kegiatan keagamaan kurang begitu antusias dalam mengikutinya. Misalnya banyak siswa yang masih di tegur saat melaksanakan kegiatan shalat Dhuha. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri peserta didik dalam melaksanakan nilai-nilai agama masih minim.

Sebelum dilaksanakannya observasi saya mengetahui bahwasanya di SMK Islam Kunjang telah banyak diadakan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan religiusitas peserta didiknya. Dimana peserta didik harus selalu mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan keagamaan tersebut meliputi solat dhuha, kajian-kajian tentang ubudiyah, kewanitaan serta sholat dhuhur berjamaah.

Di samping itu, selama ini Pendidikan Agama Islam dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Sebagai indikatornya antara lain membudayanya ketidakjujuran dan rasa tidak hormat anak kepada orang tua dan guru, semakin maraknya anak-anak dan remaja melihat gambar-gambar porno, film, maupun situs-situs porno, semakin maraknya pacaran hingga melakukan hubungan seksual sebelum menikah, meningkatnya tindak kekerasan di kalangan remaja,

dan semakin maraknya penggunaan narkoba, alkohol di kalangan remaja. Fenomena ini peneliti temukan saat observasi awal di SMK Islam Kunjang Kediri masih ditemukan beberapa siswa yang saat bertemu dengan gurunya tidak mengucapkan salam, tidak menundukkan kepala ketika berpapasan dengan guru, merokok.

Permasalahan di atas merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, mengingat guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan selain mengajarkan pengetahuan agama juga berperan penting dalam membantu siswa untuk membentuk karakter dalam dirinya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Terlebih lagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada siswa SMK, alokasinya hanya dua jam pelajaran setiap minggunya, hal ini tentu dirasakan belum cukup untuk mengajarkan materi pelajaran agama.

Berhubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya dari guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasinya. Salah satu solusi yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan peran guru yang dapat membuat siswa mampu mengetahui, memahami, menghayati hingga akhirnya dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran guru ini bertujuan agar pendidikan agama yang diberikan dapat diterima oleh siswa secara komprehensif dalam seluruh potensi keberagamaannya. Selain itu, agar pendidikan agama yang diberikan dapat mewarnai kepribadian anak didik, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari, karena pendidikan agama yang dilaksanakan dapat mewarnai kehidupan peserta didik apabila nilai-nilai keberagaman telah tertanam kokoh dalam dirinya.

Salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan contoh dan teladan kepada peserta didik. Contohnya di dalam kelas pada saat guru memberikan materi, guru menyampaikan materi dengan jelas dan sikap yang baik, sehingga peserta didik dengan senang menerima pembelajaran dan nyaman berada dikelas. Sebaliknya, apabila seorang guru tidak memberikan kenyamanan dikelas maka peserta didik juga tidak akan bisa menerima pembelajaran dengan baik. Peserta didik akan merasa terbebani dan terkekang selama pembelajaran berlangsung dan hasil yang diperoleh tidak memuaskan.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam pada kegiatan keagamaan dalam membentuk religiusitas peserta didik di SMK Islam Kunjang Kediri. Pendidikan di tingkat menengah atas ini merupakan wadah sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang.

Maka dari itu, pada penelitian ini akan meneliti siswa pada tingkat SMK, dan juga karena pada tingkat SMK adalah masa remaja, masa dimana seseorang mengalami perubahan secara drastis dalam kehidupannya, baik dari aspek fisik maupun psikis. Begitu pula dalam hal beragama, pada masa ini, remaja seringkali mengalami goncangan sehingga sangat diperlukan pembinaan dan penginternalisasian nilai-nilai agama pada diri mereka. Pembinaan dan penginternalisasian ini bertujuan agar mereka tidak melakukan hal-hal yang menyimpang norma agama atau norma dalam keluarga maupun masyarakat dan juga agar siswa dapat menjalankan hidup sesuai ajaran agamanya.

Banyak peserta didik SMK yang masih kurang memahami akan

pengetahuan beragama, mereka mengerti tetapi tidak bisa memahami. Sejak TK mereka diajarkan mengenai keagamaan tetapi mereka tidak bisa untuk mempraktikkan hal-hal yang mengenai keagamaan seperti bacaan sholat yang benar, gerakan sholat yang benar ataupun adab sehari-hari terhadap sesama manusia. Di SMK Islam kunjang saya mendengar bahwasanya telah diadakan banyak kegiatan keagamaan , kajian-kajian sehari-hari peserta didik dan mempraktikkan kegiatan tersebut.

Selain itu, SMK ini juga memiliki kegiatan pembinaan IMTAQ, seperti pembiasaan shalat dhuhur secara berjamaah, shalat dhuha, dan lain sebagainya. Dari kegiatan-kegiatan yang dijelaskan pada uraian di atas, seharusnya siswa-siswi SMK Islam Kunjang Kediri sudah dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan peserta didik, seperti perbedaan latar belakang orang tua baik sosial, ekonomi, maupun budaya, pola asuh, tingkat pendidikan, dan keagamaan di dalam keluarga berbeda-beda satu sama lain, sehingga tingkat religiusitas siswa pun berbeda-beda. Berangkat dari kenyataan tersebut, proses internalisasi nilai-nilai agama Islam menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Strategi dari pihak sekolah, utamanya guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat meningkatkan religiusitas kepada peserta didik sangat diperlukan dalam rangka membantu mempersiapkan mereka agar mampu hidup mandiri dalam kemasyarakatan dan mampu menyadari hakikatnya sebagai seorang insan Islami.

Maka dari itu, penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian

tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik di SMK Islam Kunjang Kediri”**. Mengingat proses meningkatkan religiusitas kepada para peserta didik ini penting dilakukan bagi seluruh guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran beragama siswa, maka dari itu peneliti berpendapat penelitian ini penting untuk dilaksanakan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, fokus masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan pada kegiatan keagamaan dalam membentuk religiusitas peserta didik di SMK Islam Kunjang Kediri?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing pada kegiatan keagamaan dalam membentuk religiusitas peserta didik di SMK Islam Kunjang Kediri?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator pada kegiatan keagamaan dalam membentuk religiusitas peserta didik di SMK Islam Kunjang Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan pada kegiatan keagamaan dalam membentuk religiusitas peserta didik di SMK Islam Kunjang Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing pada kegiatan keagamaan dalam membentuk religiusitas peserta didik di SMK Islam Kunjang Kediri.

3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator pada kegiatan keagamaan dalam membentuk religiusitas peserta didik di SMK Islam Kunjang Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi yakni secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam terutama mengenai peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa yang berada dalam lingkungan sekolah yang pluralisme.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam menentukan strategi yang digunakan dalam meningkatkan religiusitas siswa muslim yang berada di lingkungan pluralism, serta solusi-solusi yang bisa dikembangkan kembali dalam menangani hambatan dalam mengajar di sekolah pluralisme.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan nilai-nilai religius dalam dirinya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam, memiliki sikap toleransi antar umat beragama serta mengurangi sikap fanatisme agama.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan religiusitas siswa muslim di sekolah yang dibimbingnya. Selain itu, penelitian ini akan memberikan manfaat kepada lembaga UIN Sayyid Ali Rahmatullah untuk menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa serta menjadi bahan rujukan penelitian yang berkaitan dengan masalah pendidikan khususnya di bidang religiusitas siswa muslim di sekolah pluralisme.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pelatihan berkenaan dengan penelitian pendidikan Islam yang mampu menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian lanjutan.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas, bahwa judul skripsi ini adalah **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Religiusitas Peserta Didik di SMK Islam Kunjang Kediri”**. Dari judul tersebut, peneliti akan memberikan pemahaman dengan adanya penegasan istilah, antara lain yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran adalah “aspek dinamis kedudukan status, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.”¹⁰

Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 diartikan sebagai “Pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meniali, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”¹¹

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu : pertama dipandang sebagai sebuah mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum (SD,SMP,SMA). Kedua, ia berlaku sebagai umpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqh, Qur’an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di madrasah (MI, MTs, MA).¹²

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami peran guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang berwenang karena tugasnya memberikan pelajaran materi ajaran Islam kepada murid. Peran Guru Pendidikan Agama Islam ini yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mereka yang ditugaskan mengajar di SMK Islam Kunjang

¹⁰ Soerjano Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Persada, 2002), hlm. 243

¹¹ Tem Penulis, *Undang-Undang Nomr 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm. 2

¹² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.198

Kediri.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggungjawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan.¹³ Ada pula yang mengartikan guru sebagai orang yang beradab sekaligus memiliki peranan dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.¹⁴

Sedangkan Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁵

Jadi, guru Pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik professional yang bertugas untuk melakukan pembinaan atau mendidik, melatih serta menanamkan kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan

¹³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 62

¹⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 44-49

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86

muslim yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan mengajarkan pelajaran yang berisi materi agama Islam di lingkungan sekolah, khususnya di SMK Islam Kunjang Kediri.

c. Religiusitas

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.¹⁶

d. Siswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa berarti murid (orang yang sedang berguru/belajar) yang menempuh pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan menengah.

2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Peran Guru pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Keagamaan Dalam membentuk Religiusitas Peserta Didik Di SMK Islam Kunjang Kediri” ini adalah dengan adanya pengetahuan mengenai peran guru dalam membentuk religiusitas peserta didik, maka diharapkan guru mampu menjalankan profesinya dengan penuh tanggungjawab dan totalitas. Di samping itu, guru juga harus memiliki usaha-usaha atau cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik.

Dalam hal ini, guru harus mempunyai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang tepat dan sesuai untuk siswa, sehingga siswa tidak hanya

¹⁶ Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2008), hlm.76-77.

mengetahui nilai-nilai agama yang diajarkan kepadanya, tetapi juga memahami dan menghayatinya sehingga pada akhirnya dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam waktu formal yang terbatas dalam pembelajaran agama Islam, namun akan tetap memberikan dampak pada perubahan akhlak dan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Secara garis besar dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

- a. Bab I: Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini membahas mengenai deskripsi teori yang dijadikan suatu landasan dalam pembahasan - pembahasan sub selanjutnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

- c. Bab III: Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
 - d. Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.
 - e. Bab V: Pembahasan berisi tentang hasil temuan penelitian.
 - f. Bab VI: Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.
3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.